

ANALISIS SEMANTIK PADA KATA-KATA MOTIVASI DI MEDIA SOSIAL

Cienta Michelle Anastasya Lie¹, Chairil Anwar², Rivaldi Fatwatur Rasidin Afsa³

¹²³ Program Studi Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Abdurachman Saleh, Situbondo

Email: mailtocienta@gmail.com, alda41411@gmail.com, arielanwar220507@gmail.com

Abstrak:

Media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang penyebaran pesan motivasional yang sarat makna. Kata-kata motivasi yang tersebar di berbagai platform digital memiliki daya persuasif yang kuat karena memanfaatkan unsur-unsur semantik tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna kata-kata motivasi di media sosial berdasarkan kajian semantik. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data penelitian berupa kata-kata motivasi yang diambil dari media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi makna denotatif, makna konotatif, metafora, serta relasi makna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna konotatif dan penggunaan metafora lebih dominan dibandingkan makna denotatif. Selain itu, relasi makna berperan penting dalam membangun pesan motivasional yang kuat secara emosional dan persuasif.

Kata kunci: *semantik, kata-kata motivasi, media sosial*

Abstract:

Social media functions not only as a communication platform but also as a space for disseminating motivational messages rich in meaning. Motivational words widely shared on digital platforms possess strong persuasive power due to their semantic elements. This study aims to analyze the meanings of motivational expressions on social media from a semantic perspective. The research employed a qualitative descriptive method. The data consisted of motivational texts collected from social media platforms such as Instagram, Facebook, and TikTok. Data were collected through documentation techniques and analyzed by identifying denotative meaning, connotative meaning, metaphors, and semantic relations. The findings indicate that connotative meaning and metaphorical expressions are more dominant than denotative meaning. Semantic relations also play an important role in strengthening the emotional and persuasive impact of motivational messages.

Keywords: *semantics, motivational words, social media*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berkomunikasi. Media sosial seperti Instagram, Facebook, TikTok, dan X (Twitter) tidak hanya menjadi sarana berbagi informasi, tetapi juga menjadi ruang untuk mengekspresikan emosi dan membangun motivasi diri melalui bahasa. Salah satu bentuk ekspresi yang banyak ditemukan adalah penggunaan kata-kata motivasi. Kata-kata motivasi di media sosial tidak sekadar menyampaikan pesan secara literal, tetapi juga mengandung makna konotatif, simbolik, dan emosional. Pesan-pesan tersebut sering digunakan untuk membangkitkan semangat, memperkuat kepercayaan diri, serta merepresentasikan identitas digital penggunanya. Fenomena ini menarik untuk dikaji dalam perspektif linguistik, khususnya semantik, karena berkaitan dengan bagaimana makna dibentuk dan ditafsirkan oleh pembaca. Penelitian sebelumnya banyak membahas pesan motivasional dari sudut pandang pragmatik atau analisis wacana. Namun, kajian yang secara khusus menelaah aspek semantik kata-kata motivasi di media sosial masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap struktur makna yang terkandung dalam kata-kata motivasi serta peran unsur semantik dalam membangun daya persuasif pesan di ruang digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan makna yang terkandung dalam kata-kata motivasi di media sosial secara mendalam. Objek penelitian berupa kata-kata motivasi yang diambil dari platform media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok. Pengambilan data dilakukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan relevansi isi, konteks motivasional, dan popularitas unggahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu mengumpulkan dan mencatat teks motivasional yang ditemukan di media sosial. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan semantik, meliputi analisis makna denotatif, makna konotatif, metafora, serta relasi makna seperti sinonimi dan antonimi. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi teori dengan merujuk pada berbagai sumber pustaka yang relevan.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pengumpulan data, ditemukan bahwa kata-kata motivasi yang tersebar di media sosial memiliki struktur makna yang kompleks dan cenderung didominasi oleh makna konotatif. Adapun beberapa temuan data diperoleh dari hasil pencarian pada platform Instagram, yaitu unggahan akun Instagram **@ruangpengusaha.or.id** dengan kutipan sebagai berikut:

“Kegagalan adalah guru terkejam, tapi juga yang terbaik. Ia mengajarkan pelajaran yang tidak akan pernah diberikan oleh kesuksesan.”

Secara **denotatif**, kata *kegagalan* merujuk pada kondisi tidak tercapainya suatu tujuan atau harapan, sedangkan kata *guru* bermakna seseorang yang memberikan pengajaran. Dalam konteks ini, kegagalan diposisikan sebagai sumber pembelajaran bagi individu. Namun, makna denotatif tersebut

diperluas melalui penggunaan bahasa kiasan.

Secara **konotatif**, frasa “*guru terkejam*” menggambarkan pengalaman pahit, sulit, dan penuh tekanan yang harus dihadapi seseorang ketika mengalami kegagalan. Meskipun demikian, frasa “*yang terbaik*” memberikan penilaian positif bahwa kegagalan memiliki peran penting dalam membentuk mental dan karakter individu. Konotasi ini menegaskan bahwa pengalaman negatif dapat memberikan dampak positif dalam proses pengembangan diri.

Ungkapan tersebut juga mengandung metafora, yaitu dengan mempersonifikasikan kegagalan sebagai seorang guru. Metafora ini digunakan untuk menyampaikan pesan bahwa kegagalan mampu memberikan pelajaran berharga yang tidak dapat diperoleh melalui kesuksesan semata. Selain itu, terdapat relasi **makna antonimi** antara kata kegagalan dan kesuksesan yang berfungsi memperkuat pesan motivasional dengan menunjukkan pertentangan antara dua kondisi yang berbeda.

Kalimat “**Kegagalan adalah bagian dari proses menuju kesuksesan.**” (@katabijak,id) Secara **denotatif**, kalimat tersebut bermakna bahwa kegagalan merupakan tahap yang terjadi sebelum seseorang mencapai keberhasilan. Secara **konotatif**, kalimat ini memaknai kegagalan sebagai pengalaman belajar yang wajar dan diperlukan dalam proses pencapaian tujuan.

Kalimat motivasi lainnya adalah “**Jatuh bukan akhir dari segalanya, tetapi awal untuk bangkit.**” (@motivasi_harian) Secara **denotatif**, kalimat ini menyatakan bahwa kegagalan bukanlah akhir dari segala hal. Sementara itu, secara **konotatif**, kalimat tersebut memberikan dorongan psikologis agar individu tidak menyerah dan tetap memiliki harapan untuk memperbaiki keadaan.

Selanjutnya, kalimat “**Setiap usaha kecil hari ini akan menentukan masa depanmu.**” (@inspirasi pagi) Secara **denotatif**, kalimat ini bermakna bahwa usaha yang dilakukan saat ini akan memengaruhi kondisi masa depan. Secara **konotatif**, kalimat ini menanamkan kesadaran akan pentingnya konsistensi, kerja keras, dan tanggung jawab terhadap pilihan hidup.

Kalimat “**Kesuksesan tidak datang secara instan.**” (@katakatomotivasi) secara **denotatif** bermakna bahwa keberhasilan tidak dapat diperoleh dalam waktu singkat. Adapun secara **konotatif**, kalimat ini menekankan nilai kesabaran serta pentingnya proses dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Kalimat motivasi “**Percaya pada diri sendiri adalah langkah pertama untuk maju.**” (@ruanginspirasi.id) secara **denotatif** berarti bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri merupakan awal dari sebuah tindakan. Secara **konotatif**, kalimat ini mendorong pembentukan kepercayaan diri sebagai fondasi utama dalam meraih keberhasilan.

Kalimat “**Rasa lelah adalah bukti bahwa kamu sedang berusaha.**” (@langkahsukses) secara **denotatif** bermakna bahwa kelelahan muncul akibat adanya aktivitas atau usaha yang dilakukan. Secara **konotatif**, kelelahan dimaknai sebagai tanda perjuangan dan kerja keras yang bernilai positif, bukan sebagai sesuatu yang harus dihindari.

Kalimat motivasi berikutnya, **“Setiap langkah kecil tetap membawa perubahan.”**(@ceritahidupku) secara **denotatif** berarti bahwa tindakan kecil dapat menghasilkan perubahan. Secara **konotatif**, kalimat ini memberikan harapan bahwa kemajuan tidak harus selalu bersifat besar untuk memiliki makna yang signifikan.

Kalimat **“Masa depan ditentukan oleh keputusan hari ini.”**(@semangat.berproses) secara **denotatif** bermakna bahwa pilihan yang diambil saat ini akan memengaruhi keadaan di masa depan. Secara **konotatif**, kalimat ini mengajak individu untuk lebih bijak dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan hidup.

Terakhir, kalimat **“Jangan takut gagal, takutlah untuk tidak mencoba.”** (@katahebat) secara **denotatif** menyatakan bahwa rasa takut seharusnya bukan terletak pada kegagalan, melainkan pada tidak adanya usaha. Secara **konotatif**, kalimat ini memotivasi individu untuk berani mengambil risiko dan tidak bersikap pasif dalam menghadapi tantangan.

Untuk memperkuat temuan penelitian, dilakukan pula wawancara singkat dengan satu informan bernama **Heksa Ardelita, mahasiswi Universitas Abdurachman Saleh, Fakultas Ekonomi**, yang aktif menggunakan media sosial. Berdasarkan hasil wawancara, informan menyatakan bahwa kata-kata motivasi yang ditemuinya di media sosial memberikan pengaruh positif terhadap cara pandangnya dalam menghadapi kegagalan. Informan mengungkapkan bahwa ungkapan *“kegagalan adalah guru”* membantunya memahami bahwa kegagalan bukanlah akhir dari usaha, melainkan bagian dari proses belajar menuju kesuksesan.

Dari **perspektif semantik**, pemaknaan informan terhadap kata kegagalan mengalami pergeseran makna, dari yang semula dipahami secara negatif menjadi makna yang lebih konstruktif dan reflektif. Hal ini menunjukkan bahwa makna konotatif, metafora, dan relasi makna dalam kata-kata motivasi berperan penting dalam membentuk interpretasi serta respons emosional pembaca. Dengan demikian, bahasa motivasional di media sosial tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan, tetapi juga sebagai alat pembentukan makna dan penguatan psikologis bagi penggunanya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kata-kata motivasi di media sosial memiliki struktur makna yang kompleks dengan dominasi makna konotatif dan metafora. Unsur-unsur semantik berperan penting dalam membangun pesan yang persuasif dan emosional. Analisis semantik terhadap kata-kata motivasi memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara bahasa membentuk makna dan memengaruhi pembaca dalam konteks digital.

Daftar Pustaka

- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative research for education: An introduction to theories and methods*. Pearson Education.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik umum*. Rineka Cipta.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Etikan, I., Musa, S. A., & Alkassim, R. S. (2016). Comparison of convenience sampling and purposive sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.
- Krippendorff, K. (2013). *Content analysis: An introduction to its methodology* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Lakoff, G., & Johnson, M. (2003). *Metaphors we live by*. University of Chicago Press.
- Mahsun. (2019). *Metode penelitian bahasa*. Rajawali Pers.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zuhairoh, S. (2022). Relasi makna dalam kajian semantik bahasa Indonesia. *Jurnal Linguistik Indonesia*, 40(2), 123–135.